

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kekambuhan pada pasien *skizofrenia* adalah timbulnya kembali gejala-gejala yang sebelumnya sudah memperoleh kemajuan (Stuart & Laraia, 2005). Pada gangguan jiwa kronis, diperkirakan 50% penderita gangguan jiwa kronis akan mengalami kekambuhan pada tahun pertama, dan 70% pada tahun ke dua. Kekambuhan biasanya terjadi karena hal-hal buruk yang menimpa penderita gangguan jiwa, seperti ditinggalkan oleh keluarganya sendiri (Wiramishardja, 2007).

Hardianto (2009) melaporkan bahwa di Indonesia, 49% penderita gangguan jiwa mengalami rawat ulang setelah dipulangkan selama 1 tahun, sedangkan penderita non *skizofrenia* sebesar 28%. Dilaporkan juga bahwa dalam kurun waktu 6 bulan pasca rawat inap didapatkan 30%-40% penderita mengalami kekambuhan, sedangkan setelah 1 tahun pasca rawat inap sebesar 40%-50% penderita mengalami kekambuhan, sedangkan setelah 3-5 tahun pasca rawat inap didapatkan 65%-75% penderita mengalami kekambuhan.

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat selama tahun 2016 tercatat 92% dari total 9600 kasus di Poliklinik RSJ Provinsi Kalbar adalah kasus kambuh dan harus menjalani rawat inap. Selain itu berdasarkan data rawat inap RSJ Provinsi Kalbar tahun 2016 ditemukan 67,5% adalah status pasien rawat inap ulang, yaitu 486 pasien

rawat inap ulang dari 720 jumlah total pasien rawat inap (RSJ. Provinsi Kalbar, 2016).

Banyak faktor yang memicu terjadinya kekambuhan yaitu faktor lingkungan, keluarga, penyakit fisik, maupun faktor dari dalam individu itu sendiri. Lingkungan dan keluarga mempunyai andil yang besar dalam mencegah terjadinya kekambuhan pada penderita dengan gangguan jiwa, oleh karena itu pemahaman keluarga mengenai kondisi penderita serta kesediaan keluarga dan lingkungan menerima penderita apa adanya dan memperlakukannya secara manusiawi dan wajar merupakan hal yang mendasar dalam mencegah kekambuhan penderita.

Keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kesembuhan gangguan jiwa. Keluarga merupakan lingkungan terdekat pasien, dengan keluarga yang bersikap terapeutik dan mendukung pasien, masa kesembuhan pasien dapat dipertahankan selama mungkin. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa angka kambuh pada pasien gangguan jiwa tanpa terapi keluarga sebesar 25%-50%, sedangkan angka kambuh pada pasien yang mendapatkan terapi keluarga adalah sebesar 5%-10% (Keliat, 2009).

Pengetahuan yang perlu dimiliki oleh keluarga untuk mencegah terjadinya kekambuhan pasien *skizofrenia* di rumah antara lain memberikan perhatian dan rasa kasih sayang kepada pasien, mengawasi kepatuhan minum obat, membantu pasien untuk selalu berinteraksi dengan lingkungan, memberikan kegiatan positif untuk mengisi waktu di rumah,

tidak membiarkan pasien menyendiri, memberikan pujian jika pasien melakukan hal yang positif, tidak mengkritik pasien jika melakukan kesalahan, menjauhkan pasien dari keadaan yang menyebabkan pasien merasa tidak berdaya serta membawa pasien untuk kontrol rutin ke pelayanan kesehatan (Laboratorium Keperawatan Petunjuk Praktikum, 2014).

Menurut Hawari (2003) salah satu kendala dalam upaya penyembuhan pasien gangguan jiwa adalah pengetahuan masyarakat dan keluarga. Keluarga dan masyarakat menganggap gangguan jiwa adalah penyakit yang memalukan dan membawa aib bagi keluarga. Upaya untuk meningkatkan peran anggota keluarga dalam mencegah kekambuhan pasien *skizofrenia* perlu dilakukan pembinaan peran serta masyarakat yaitu dengan promosi kesehatan. Adapun tujuan dari promosi kesehatan ini adalah untuk mengubah perilaku yang merugikan atau yang tidak sesuai dengan norma ke arah tingkah laku yang menguntungkan kesehatan atau norma yang sesuai dengan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Salah satu kegiatan promosi kesehatan adalah pengembangan media untuk menyampaikan komunikasi kesehatan melalui teknologi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) (Maulana, 2009). Tujuan pengembangan media informasi kesehatan jiwa adalah menyampaikan informasi kesehatan terkait dengan kesehatan jiwa kepada masyarakat guna mengetahui dan mencegah masyarakat agar terhindar dari penyakit gangguan jiwa.

Leaflet merupakan salah satu media promosi kesehatan yang fungsinya untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat. Media leaflet memiliki keunggulan yang berisi kalimat singkat, padat dan mudah dimengerti beserta gambar-gambar yang dapat menarik minat untuk membacanya. Keberhasilan suatu penyuluhan dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan dan sikap yang mendukung terjadinya perubahan perilaku tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Hal ini dapat dilihat dari penelitian Taufiq (2015) yang meneliti efektivitas media leaflet dan media brosur terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pasien dalam perawatan diabetes mellitus di RSUD Dr. M. Djoelham Binjai, dimana berdasarkan hasil uji pair-t test diperoleh nilai $p=0,001$, artinya secara statistik menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pretest posttest dengan media leaflet dan media brosur pada responden.

Selain itu penelitian Istiqomah (2016) tentang pengaruh media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan WUS (Wanita Usia Subur) dalam pemilihan kontrasepsi IUD di Desa Tegalrejo Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali menunjukkan adanya perbedaan signifikan tingkat pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD sesudah diberikan pendidikan pada kelompok perlakuan dengan nilai $p=0,000$

Penelitian Syamsiah (2013) tentang pengaruh media leaflet terhadap perubahan pengetahuan dan intensi ASI Eksklusif pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan juga menunjukkan

bahwa media leaflet dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan dengan *p value* sebesar 0,000.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti di RSJ Provinsi Kalbar belum pernah dilakukan *screening* kepada keluarga pasien tentang jenis media informasi apa yang lebih disukai atau diminati oleh keluarga. Untuk itu peneliti melakukan *screening* terhadap 10 anggota keluarga yang mendampingi pasien saat melakukan kontrol ulang di Poliklinik RSJ Provinsi Kalbar dengan cara menyebarkan angket berisi jenis media promosi kesehatan apa yang lebih disukai atau diminati dilihat dari bentuk, isi informasi, kemudahan dipahami, kemudahan dibaca dan ketersediaannya. Dari 10 keluarga diperoleh hasil sebanyak 4 keluarga memilih poster dan 6 keluarga memilih leaflet.

Hasil wawancara dengan petugas poliklinik RSJ Provinsi Kalimantan Barat menyatakan bahwa penyuluhan tentang pencegahan kekambuhan pada pasien *skizofrenia* selalu dilakukan setelah pasien selesai kontrol ulang, namun tidak disertai dengan pemberian leaflet tentang pencegahan kekambuhan *skizofrenia* karena leaflet tersebut belum tersedia. Media leaflet sangat penting digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan secara perorangan karena leaflet memiliki keunggulan dalam hal desain, isi informasi dan dapat dibawa sehingga keluarga pasien dapat membacanya kembali di mana saja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 responden keluarga yang datang ke poliklinik RSJ Provinsi

Kalbar untuk mengetahui pengetahuan keluarga terhadap pencegahan kekambuhan pada pasien *skizofrenia* dengan cara pretest dan posttest dengan perlakuan pemberian leaflet untuk dibaca responden diperoleh nilai pretest 5,70 dan meningkat pada saat posttest sebesar 7,80. Selain itu peneliti juga menanyakan tentang leaflet yang didesain oleh peneliti dan diperoleh informasi terkait isi/materi dalam leaflet dimana sebanyak 8 responden mengaku mudah memahami isi leaflet tersebut karena langsung membahas tentang pencegahan kekambuhan. Selain itu 6 responden menyatakan desain tulisan dan gambar mudah dibaca serta warna yang digunakan juga enak dilihat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang pencegahan kekambuhan pasien *skizofrenia* di Rumah Sakit Jiwa Propinsi Kalimantan Barat Tahun 2017.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimanakah pengaruh media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang pencegahan kekambuhan pasien *skizofrenia* di Rumah Sakit Jiwa Propinsi Kalimantan Barat Tahun 2017?.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang pencegahan kekambuhan pasien *skizofrenia* di Rumah Sakit Jiwa Propinsi Kalimantan Barat Tahun 2017.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan keluarga sebelum perlakuan pemberian media leaflet tentang pencegahan kekambuhan pasien *skizofrenia* di Rumah Sakit Jiwa Propinsi Kalimantan Barat.
2. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan keluarga sesudah perlakuan pemberian media leaflet tentang pencegahan kekambuhan pasien *skizofrenia* di Rumah Sakit Jiwa Propinsi Kalimantan Barat.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Rumah Sakit Jiwa Propinsi Kalimantan Barat

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pelayanan promosi kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai khasanah pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait tentang promosi kesehatan menggunakan leaflet dalam meningkatkan pemanfaatan pelayanan di rumah sakit

1.4.3 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan UMP

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan serta informasi dalam memperkaya ilmu pengetahuan bagi mahasiswa serta pedoman untuk penelitian selanjutnya.

I.5 Keaslian Penelitian

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul penelitian pendukung	Variabel yang diteliti	Variabel yang berhubungan
1	Ahmad Taufiq, (2015)	Efektivitas Media Leaflet dan Media Brosur Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pasien Dalam Perawatan Diabetes Mellitus di RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai Tahun 2015	- Pengetahuan - Sikap - Perawatan Diabetes Mellitus	- Pengetahuan
2	Iin Istiqomah (2016)	Pengaruh Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS (Wanita Usia Subur) dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Desa Tegalorejo Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali	- Peningkatan pengetahuan - Pemilihan kontrasepsi IUD	- Pengetahuan
3	Nur Syamsiah, (2013)	Pengaruh Medai Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Intensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2013	- Perubahan Pengetahuan - Intensi pemberian ASI	- Pengetahuan

Orisinilitas penelitian bisa dilihat dari variabel bebas, variabel terikat, desain penelitian serta waktu dan tempat penelitian. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

1. Variabel bebas : variabel dalam penelitian ini adalah pengaruh media leaflet. Walaupun pada penelitian sebelumnya variabel tersebut juga diteliti, tetapi peneliti sebelumnya ada yang menambahkan media brosur sebagai variabel bebas lainnya.
2. Variabel terikat : terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pengetahuan dan sikap keluarga terhadap pencegahan kekambuhan
3. Desain penelitian : tidak ada perbedaan desain penelitian antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama menggunakan *quasi experimental* dan menggunakan uji *T test* (*Paired T test* dan *Independent T test*)
4. Tempat dan waktu penelitian : pada penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalbar tahun 2017, sedangkan pada penelitian sebelumnya dilakukan di Puskesmas dan Rumah Sakit yang berbeda.